

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Denny Andriana
Nada Arina Raspati
(Universitas Pendidikan Indonesia)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 363 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011 hingga tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Return on Assets, Kepemilikan Publik, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi perusahaan dengan para pemegang saham. Perusahaan publik (terbuka), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sahamnya diperjual-belikan di pasar modal, tentu memiliki tanggung jawab lebih kepada berbagai pihak yang berkepentingan dibandingkan perusahaan tertutup. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah dengan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Laporan keuangan suatu perusahaan tentu saja akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya untuk kepentingan pengambilan keputusan tanpa harus kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Astuti, 2007). Faktor ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam memberikan informasi data keuangan yang relevan. Hal ini karena karakteristik informasi yang relevan tentu harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga kemudian mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan

perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Peraturan tersebut kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Serangkaian peraturan tersebut di atas dimaksudkan sebagai penyempurnaan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Namun begitu, walaupun telah tersedia peraturan dan sanksi yang jelas dalam peraturan tersebut, tabel 1 di bawah ini menunjukkan data keterlambatan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2011 hingga 2013.

Tabel 1.
Jumlah Keterlambatan Emiten Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Tahun Laporan Keuangan	Keputusan	Emiten Yang Terlambat
2011	Peng-LK-00037/BEI.PPR/04-2012	53
2012	Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013	52
2013	Peng-LK-00005/BEI.PNG/04-2014	49

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2015 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Mengacu pada fenomena keterlambatan tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dijadikan sebagai obyek penelitian. Dua variabel diantaranya yang kemudian akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan publik.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode, tingkat penjualan, serta asset dan modal saham tertentu. Hasil

penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba, cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Namun tidak demikian dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian serupa ditunjukkan oleh Sulistio (2010), Dwiyantri (2010) dan Rahmawan (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Rianti (2014) dan Luluk (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sementara itu, kepemilikan publik dalam suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan terbatasnya keinginan pengelolaan perusahaan yang menyimpang dari keinginan publik (Hilmi dan Ali, 2008).

Selain itu, kepemilikan publik yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena publik akan cenderung mendesak pihak perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dyer dan Mc Hugh, dalam Hilmi dan Ali (2008), Sulistio (2010) dan Dwiyantri (2010), menunjukkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara Luluk (2009), Rahmawan (2013) dan Rianti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil yang berbeda dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, periode tahun 2011 hingga tahun 2013.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar profitabilitas dan kepemilikan publik serta pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sementara manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wawasan terkait dengan variabel yang diteliti.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signalling

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2000). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka

diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pengumuman informasi akuntansi, termasuk diantaranya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*), sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Sharpe, 1997).

Teori Keagenan

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal (pemegang saham), dipihak lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut (Jensen & Meckling, 1976; Anthony & Govindarajan, 2005; Brigham & Houston, 2006).

Untuk mendapatkan reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan, manajemen berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tepat waktu. Pemilik perusahaan ingin agar laporan keuangan perusahaan segera dipublikasikan setelah periode tutup buku berakhir karena hal ini dapat menimbulkan *good news* yang dibawa oleh perusahaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan harga ataupun volume saham (Owusu-Ansah, 2000).

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu dengan harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindari diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan (Saleh, 2004; Anggraeni & Kiswaran, 2011).

Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif (Saleh, 2004; Prabowo, 2008; Sulistio, 2010). Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan hukuman yang berhubungan dengan perilaku. Sehingga insentif yang diterima perusahaan jika dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu adalah dalam bentuk respon baik dari publik terhadap perusahaan itu sendiri dan sebaliknya.

Sementara perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena hal tersebut dianggap sebagai suatu

keharusan dan telah ditentukan oleh otoritas penyusun ketentuan tersebut (Prabowo, 2008).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, walaupun ada beberapa perbedaan dalam jumlah variabel yang ditelitinya telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Rahmawan (2013) terhadap perusahaan di sektor manufaktur dengan menguji pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, likuiditas, ukuran kantor akuntan publik, dan opini akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Rahmawan (2013) yang terkait langsung dengan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain Rahmawan (2013), Sulistio (2010) juga melakukan penelitian dengan menguji faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian Sulistio (2010) adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor. Hasil penelitian Sulistio (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hilmi dan Ali (2008) dan Dwiyantri (2010) dalam penelitiannya senada dengan Sulistio (2010) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Namun hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Rianti (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Rianti (2014) berargumen bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan maupun yang mengalami kerugian dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang profitabilitas. Rianti (2014) lebih lanjut menyatakan dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan institusional. Hasil penelitian Rianti (2014) tersebut menegaskan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Luluk (2009) juga mendukung Rianti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan mengacu pada penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H2 : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivism logical (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan – aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum – hukum dan prediksi (Waston dalam Trianto, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2012).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2011). Adapun pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut; (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2011 – 2013; dan (2) Tersedianya data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2011 - 2013.

Tabel 2.

Jumlah Pengamatan Perusahaan

Jumlah Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2013	508
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2011 - 2013	(93)

Data Perusahaan tidak lengkap	(52)
Total Sampel Penelitian	363 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id dan website masing – masing perusahaan (diolah)

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan publik. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu (Riyanto, 2011). Adapun alat ukur untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

(Syamsuddin, 2007)

Sementara itu, kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik (Hilmi & Ali, 2008). Variabel ini diukur dengan melihat berapa besar saham yang dimiliki oleh publik dalam bentuk persentase pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain variabel bebas, penelitian ini juga menggunakan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu dengan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan sebagai berikut:

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu = 1 (satu)*

Penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu = 0 (nol)**

Keterangan:

* Perusahaan yang tepat waktu atau sesuai dengan peraturan BAPEPAM XK.2 yaitu selambat-lambatnya menyampaikan laporan keuangan diakhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal berakhirnya laporan keuangan.

** Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu atau melebihi tiga bulan setelah tanggal berakhirnya laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan metode *backward stepwise* pada tingkat

signifikansi (α) 5%. Hal ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan kepemilikan publik dengan presentase saham yang dimiliki masyarakat umum, terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

Model analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$L_n(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2KP + e$$

Keterangan :

- $L_n(TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien determinasi (koefisien regresi?)
ROA = Profitabilitas (*Return On Assets*)
KP = Persentase Kepemilikan Publik
e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*) dengan terlebih dahulu menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*). Adapun cara untuk menilai model regresi ini dengan melihat *output* dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Sementara itu, dasar pengambilan keputusan untuk nilai *Goodness of Fit* diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah hasil uji *Hosmer and Lemeshow*:

1. Jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel berikut di bawah ini adalah hasil dari penilaian kelayakan model regresi logistik dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 20:

Tabel 3.

Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,761	8	,064

Sumber: Output IBM SPSS 20

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai statistik dengan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai *chi-square* adalah sebesar 14,761 dengan signifikansi 0,064. Nilai 0,064 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Langkah berikutnya adalah dengan menilai kelayakan model (*overall model fit*). Tabel 4 berikut di bawah ini merupakan hasil olah data kelayakan keseluruhan model.

Tabel 4.
Overall Model Fit

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
1029,661	994,189

Sumber: Output IBM SPSS 20 (Data diolah)

Tabel 4 di atas menunjukan bahwa angka pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0*, sebesar 1029,661 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 1*, sebesar 994,189. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* di block 0 dan block 1 sebesar $1029,661 - 994,189 = 35,472$, yang berarti bahwa secara keseluruhan, model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Tabel 5.
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	35,472	2	,000
Step 1 Block	35,472	2	,000
Model	35,472	2	,000

Sumber: Output IBM SPSS 20

Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* di atas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 35,472 dan mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Atau dengan kata lain, penambahan seluruh variabel bebas dapat menunjukkan kelayakan model sehingga dapat dinyatakan fit dan model boleh digunakan.

Uji Signifikansi Regresi

Hasil uji signifikansi regresi logistik menggunakan metode *backward stepwise* pada tingkat signifikansi (α) 5% dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6.
Uji Signifikan Regresi

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
ROA	,036	,008	22,864	1	,000
Step 1 ^a KepemilikanPublik	-,004	,004	,702	1	,402
Constant	1,507	,151	100,109	1	,000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, KepemilikanPublik.

Sumber: Output IBM SPSS 20

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang menggunakan metode *backward stepwise* dan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, yang diproksikan dengan indikator *Return on Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan regresi sebesar 0,036 dengan *p-value* $0,000 < 0,05 (\alpha)$.

Adanya pengaruh signifikan tersebut sesuai dengan teori keagenan dan prinsip *signalling*. Hubungan keagenan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal), secara tidak langsung mewajibkan manajer untuk secara konsisten memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Salah satu sinyal tersebut adalah melalui pengungkapan informasi laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang tinggi, menjadi berita baik (*good news*) yang harus segera disampaikan kepada publik. Hal ini tentu saja berdampak pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008), Sulistio (2010), Dwiyanti (2010) dan Rahmawan (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun begitu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rianti (2014) dan Luluk (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sementara itu, variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan regresi sebesar 0,000 dengan *p-value* $0,402 > 0,05 (\alpha)$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh kepemilikan publik ini dapat disebabkan karena data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki persentase yang relatif kecil terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga konsentrasi kepemilikan yang menyebar dalam persentase yang kecil tersebut menyebabkan para pemegang saham kurang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan.

Namun begitu, ada sebagian kecil perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki tingkat kepemilikan publik yang tinggi maupun rendah tetap

menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal tersebut lebih disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki mekanisme pengawasan internal yang baik dan sudah memiliki reputasi publik yang juga baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008), Sulistio (2010), dan Dwiyantri (2010), yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun begitu, hasil penelitian ini mendukung kajian Luluk (2009), Rahmawan (2013), dan Rianti (2014) yang menunjukkan sebaliknya bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN

Hasil uji regresi logistik yang menggunakan metode *backward stepwise* dan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, yang diprosikan dengan indikator *Return on Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan publik menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan yang dapat diperbaiki dan disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah penggunaan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun periode pengamatan yang singkat, serta alat ukur terhadap operasional variabel yang digunakan.

Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah perusahaan sebagai subjek penelitian, tahun periode pengamatan yang lebih panjang serta penambahan variasi alat ukur terhadap operasional variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prabowo. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ABFI Institute Perbanas. Jakarta.
- Anggraeni & Kiswaran. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Anthony, R. N & Vijay Govindarajan. (2005). Management control system: Sistem pengendalian manajemen. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

- Christina Dwi Astuti. (2007). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol 2, No.1.
- H.M. Jogyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: PT. BPFY Yogyakarta.
- Hilman Rahmawan. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jensen, M. C & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor. 80/PM/1996 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- _____. Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- _____. Nomor: Kep-17/PM/2002 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Lukman Syamsudin. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luluk Muhimatul Ifada. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JAI*, Maret 2009, Vol.5 No.1.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Owusu-Ansah, Stephen. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol 3, No. 3.
- Rachmat Saleh. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. SNA VII. Denpasar.
- Rensi Rianti. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Negeri Padang.
- Rini Dwiyanti. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Sharpe, William F. (1997). *Investasi*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1 & 2. Jakarta: Renhallindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono.(2012). Statistika Untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Peraturan Pasar Modal.
- Utari Hilmi & Syaiful Ali. (2008).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Wahyu Adhi Noor Sulistio. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id